

BAB I
PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Kyai merupakan faktor inti pesantren. Ia adalah figur sentral dari seluruh penyelenggaraan pesantren. Ia juga sumber utama apa yang berkaitan pada soal kepemimpinan, ilmu pengetahuan, dan misi pesantren. Dengan demikian pesantren merupakan simbol kepedulian Kyai untuk mengajarkan Agama, menegakkan kebenaran dan amar ma'ruf nahi mungkar.¹

Seorang Kyai dan para pembantunya, merupakan hirarki kekuasaan satu-satunya yang secara eksplisit diakui dalam lingkungan pesantren. Ditegakkan di atas moral sang Kyai sebagai penyelamat para santrinya dari kemungkinan melangkah ke arah kesesatan, kekuasaan ini memiliki perwatakan absolut. Hirarki intern ini sama sekali tidak mau berbagi tempat dengan kekuasaan dari luar dalam aspek-aspeknya yang paling sederhana pun. Juga membedakan kehidupan pesantren dari kehidupan umum disekitarnya. Demikian besar kekuasaan Seorang Kyai atas diri santrinya, sehingga si santri untuk seumur hidupnya akan senantiasa merasa terikat dengan

¹ Jamal D. Rahman Wacana Baru Fiqih Sosial, 70 tahun KH. Ali Yafie, Jakarta, Mizan, 1997, hal 259

Kyaiinya, minimal sebagai sumber inspirasi dan sebagai penunjang moral dalam kehidupan pribadinya.²

Pertumbuhan pesantren dimulai dengan adanya pengakuan suatu lingkungan masyarakat tertentu terhadap kelebihan dibidang ilmu agama dan kesalehan san Ulama'. Sehingga dalam lingkungan banyak yang datang untuk menuntut ilmu kepada sang Ulama' dengan sebutan Kyai untuk daerah jawa timur dan jawa tengah, Ajengan untuk daerah-jawa barat dan Bendara untuk daerah Madura. Dari proses-awal ini lahirlah pesantren yang didirikan sang Kyai tersebut, serta dengan satu cita-cita yang tinggi dan mulia Kealiman yang disertai dengan keunggulan pribadi yang ditempatkan dan ditampilkan di tengah-tengah masyarakat, serta ajakan untuk beramal sholeh yang kadang-kadang menafikan kepentingan dirinya merupakan unsur dukungan-tercapainya masyarakat yang berpendidikan seperti yang diidamkan.

Eksistensi pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional di Indonesia, mendapat image yang positif di masyarakat. Karena out put pondok pesantren menurut pengamat perkembangan di Indonesia " Mukti Ali " akan mengakui pesantren juga berhasil melahirkan banyak

² Abdurrohman Wahid, Bunga Rampai Pesantren, Jombang CV. Darma Bhakti, 1978, hal 14

3

pemimpin. Tidak sedikit pemimpin di Negeri ini, baik pemimpin yang duduk dalam pemerintah atau lembaga lain besar maupun kecil, yang dilahirkan oleh pondok pesantren.³

Secara kultural pondok pesantren adalah lembaga pendidikan yang banyak mengkaji ilmu-ilmu agama dengan sistem yang bermacam-macam terutama pada pengajaran kitab-kitab Islam klasik. Namun juga banyak pondok pesantren yang mengkhususkan pada pendidikan dengan bentuk kurikulum khusus, misalnya pendidikan hafalan Al-Qur'an atau yang kita kenal dengan pondok pesantren tahfidhul Qur'an. Memang pada hakekatnya pondok tersebut mempunyai orientasi yang sama dengan pondok-pondok lainnya, yaitu bertujuan untuk menumbuh kembangkan nilai-nilai Agama serta menanamkan jiwa pada si santri pada jiwa yang senantiasa berlandaskan Al-Qur'an dan Hadits.

Sehubungan dengan hal demikian, pondok pesantren Darul Arqom adalah salah satu pondok pesantren yang mempunyai program pendidikan yaitu menghafal Al-Qur'an. Oleh karena itu proses penanaman Al-Qur'an pada jiwa santri merupakan target utama yang diharapkan oleh sang Kyai (Kyai Abdul Fatah). Mengingat betapa pentingnya pendidikan ini, dalam rangka membendung pengaruh dunia yang

³ M. Dawam Raharjo, Pergulatan Dunia pesantren: Membangun dari bawah, P3M, Jakarta, 1985, hal 114

kian menipisnya tatanan kehidupan yang dengan tidak lagi mencerminkan nilai al-Qur'an, maka setiap santri yang mondok di pesantren Darul Arqom diwajibkan untuk menghafalnya sekaligus mempelajari isi yang terkandung di dalamnya.

Memang secara harfiah al-Qur'an berarti "bacaan" yang sempurna, ini merupakan suatu nama pilihan Allah yang sungguh tepat. Tiada bacaan melebihi al-Qur'an dalam perhatian yang diperolehnya, bukan saja sejarahnya secara umum, tetapi juga kandungannya yang tersurat maupun yang tersirat bahkan sampai pada kesan yang ditimbulkannya. Tiada bacaan yang melebihi al-Qur'an baik ayat demi ayat, baik segi masa, musim dan saat turunnya sampai pada sebab - sebab serta waktu turunnya.⁴

Sebagai konsekwensi kita terhadap al-Qur'an dalam rangka menjaga kesucian serta kemurniannya, kita dituntut untuk menghafalnya serta mempelajarinya. Sebagaimana yang dijanjikan Allah : sesungguhnya atas tanggungan Kami lah mengumpulkannya (didadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya. (al-Qiyamah: 17). Hal yang demikian ini telah dilaksanakan para Sahabat Rosulullah dalam rangka pengumpulan al-Qur'an melalui penghafalannya, sekaligus sebagai realisasi kecintaan mereka kepada al-Qur'an.⁵

⁴ M. Qurais Sihab, Wawasan Al-Qur'an, Bandung, Mizan 1997, hal. 3

⁵ Manna Khalil al-Qattan, Studi Ilmu - Ilmu Al-Qur'an Litera Antar Nusa, Jakarta, 1996, hal. 179

Dalam terjemahan kitab Riadhus Sholihin jilid II di tegaskan oleh Rosululloh dalam sabdanya :

عَنْ أَبِي مُوسَى رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : تَعَاهَدُوا هَذَا الْقُرْآنَ فَوَالَّذِي نَفْسِي مُحَمَّدٌ بِيَدِهِ لَوْ هُوَ أَشَدُّ تَفَلُّتًا مِنِ الْإِبِلِ فِي عُقُلِهِمْ . (متفق عليه)

" Abu Musa r.a berkata : Bersabada Nabi SAW. rawatlah (jagalah) benar-benar Al-Qur'an ini, demi Allah yang jiwa Muhammad ada ditangannya, Al-Qur'an lebih cepat terlepasnya dari unta dari tali ikatannya." (Bukhori Muslim) 6.

Dari hadits tersebut diatas jelas kita dianjurkan untuk memelihara Al-Qur'an dengan cara menghafalnya. Oleh karena itu konsekwensi kitalah untuk memelihara hafalan agar terhindar dari lupa, sebab barang siapa yang melupakan Al-Qur'an Allah akan mengancam orang yang telah melupakan hafalannya.

Oleh karena itu dari paparan latar belakang tersebut diatas, kiranya penulis sengaja mengangkat skripsi ini, " STUDI TENTANG PERAN KYAI TERHADAP HAFALAN AL-QURAN SANTRI DI PONDOK PESANTREN DARUL ARQOM KECAMATAN WONOCOLO SURABAYA "

⁶ Salim Bahreisy, Terjemahan Riadhus Sholihin Jilid II PT.AL-Ma'arif, Bandung ,1987, hal 139

B. PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dapat di rumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana aktifitas kyai dalam pelaksanaan hafalan Al-Qur'an santri di pondok pesantren Darul Arqom.
2. Bagaimana hafalan al-Qur'an para santri di pondok pesantren Darul Arqom
3. Adakah peran kyai terhadap hafalan al-Qur'ah santri di pondok pesantren Darul Arqom

C. PENEGASAN JUDUL

Untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai judul skripsi yang penulis susun ini, maka di sini penulis rasa untuk perlu menjelaskan istilah-istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini, yaitu :

" STUDI TENTANG PERAN KYAI TERHADAP HAFALAN AL-QUR'AN SANTRI DI PONDOK PESANTREN DARUL ARQOM KECAMATAN WONOCOLO SURABAYA "

1. Studi

Studi adalah mengadakan penelitian secara langsung tentang suatu masalah.⁷

2. Peran kyai

Peran adalah suatu yang jadi bagian atau memegang pimpinan, terutama dalam terjadinya sesuatu -

⁷ Poerwodarminto, Kamus Umum Bahasa Indonesia, Balai Pustaka, Jakarta, 1984, hal. 964

atau peristiwa.⁸

Peran disini mencakup segala aktifitas kyai, baik aktifitas yang berupa konsep pendidikan langsung, seperti metode, strategi dan lain-lain dalam hafalan al-Qur'an maupun bentuk aktifitas yang tidak berupa pendidikan seperti pengawasan baik langsung maupun tidak langsung.

Kyai adalah seorang yang memimpin pesantren.⁹

Yang dimaksud dalam hal ini adalah Kyai Abdul Fatah beliau selaku pemimpin sekaligus pengasuh pondok pesantren Darul Arqom.

3. Hafalan

Hafalan adalah berasal dari kata dasar "hafal" yang berarti telah dapat mengucapkan dengan ingatan.¹⁰ dan jika diberi akhiran an, maka mempunyai arti dihafalkan, hasil menghafal.¹¹

Adapun maksud hafalan disini adalah kegiatan untuk menghafal al-Qur'an yang merupakan program yang dilaksanakan di pondok pesantren Darul Arqom.

⁸ I b i d, hal. 733

⁹ Soeparlan Soeryoprotondo, M. Syarif, Kapita Selekta Pondok Pesantren, PT. Prayu Barkah, Jakarta, 1976, hal. 29

¹⁰ Poerwodarminta, Op Cit, hal. 338

¹¹ Depdikbud, Kamus Khusus Bahasa Indonesia, Balai Pustaka cet. III, Jakarta, 1990, hal. 291

4. Al-Qur'an

Adalah firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad, melalui malaikat Jibril, dengan jalam mutawarir dan membacanya sebagai ibadah, serta salah satu fungsinya sebagai mu'jizat.¹²

5. Santri

Santri adalah siswa yang tinggal di pesantren guna menyerahkan diri sebagai anak didik kyai dalam arti sepenuhnya.¹³ Dalam hal ini santri yang dimaksud adalah santri yang mondok di pesantren Darul Arqom yang kesemuanya adalah Mahasiswa IAIN Sunan Ampel.

6. Pondok Pesantren

Adalah lembaga pendidikan Islam yang didalamnya seorang kyai dan mendidik santri dengan sarana masjid yang digunakan untuk menyelenggarakan pendidikan, serta pondok sebagai tempat tinggal.¹⁴ Adapun maksud pondok disini adalah pondok pesantren Darul Arqom yang diasuh oleh Bapak Kyai Abdul Fatah.

7. Darul Arqom.

Adalah nama sebuah pondok pesantren yang berada dikecamatan Wonocolo Surabaya, Jl. P.Kulit III / 42.

D. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini -

¹² Muhaimin dkk, Dimensi - Dimensi Studi Islam, Karya - Abdi Tama, Surabaya, 1994, hal.88

¹³ Pemikiran Pendidikan Islam, Bandung, '93, 229

¹⁴ Abdurrohman Wahid, Bunga Rampai Pesantren, Jombang - Cv. Dharma Bakti, '1978, hal. 23

9

adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui aktifitas kyai dalam pelaksanaan hafalan al-Qur'an santri di pondok pesantren Darul Arqom.
2. Untuk mengetahui hafalan al-Qur'an para santri di pondok pesantren Darul Arqom
3. Untuk mengetahui dan membuktikan ada tidaknya peran Kyai terhadap hafalan al-Qur'an santri di pondok pesantren Darul Arqom.

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk memenuhi satuan kredit semester program sarjana dalam Ilmu Pendidikan pada Fakultas Tarbiyah.
2. Untuk melatih sekaligus menguji kemampuan penulis dalam hal penelitian karya ilmiah
3. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadikan bahan masukan bagi para kyai untuk lebih meningkatkan kualitas hafalan al-Qur'an santri.
4. Pada akhirnya, penelitian ini diharapkan dapat memperluas khazanah Ilmu Pengetahuan, khususnya bagi ciftas Akademika Fakultas Tarbiyah.

E. METODOLOGI PENELITIAN

1. Hipotesis

Dalam menyusun hipotesis, dalam penelitian ini penulis menggunakan hipotesis alternatif yang diberi sim

10

bul dengan H_a , dan hipotesis nihil yang diberi simbol dengan H_0 .

1.1 Hipotesis alternatif (H_a)

Kyai berperan terhadap hafalan Al-qur'an santri di pondok Pesantren Darul Arqom.

1.2 Hipotesis nihil (H_0)

Kyai tidak berperan terhadap hafalan Al-qur'am santri di Pondok Pesantren Darul Arqom.

2. Strategi penelitian

2.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan obyek penelitian sebagaimana yang dikemukakan DR. Suharsimi Arikunto bahwa apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi.¹⁵

Daripendapat tersebut dapat disimpulkan, bahwa populasi adalah seluruh jumlah individu yang merupakan daerah yang hendak diteliti.

Adapun populasi dari penelitian skripsi ini adalah seluruh santri Pondok Pesantren Darul Arqom Wonocolo Surabaya, yang berjumlah 102 orang santri.

¹⁵ Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian, Jakarta, PT Rineka Cipta, 1992, hal 102

2.2 Sampel

Penentuan sampel didalam penelitian dimaksudkan untuk mengambil sebagian saja tetapi dapat mewakili populasi. Dinamakan penelitian sampel apabila kita bermaksud mengeneralisasikan sampel. 16

Adapun cara - cara pengambilan sampel penelitian disini adalah menggunakan sampel random atau sampel acak dengan tehnik undian. Karena didalam pengambilannya sampelnya, peneliti mencampur subyek - subyek di dalam populasi sehingga semua subyek dianggap sama. dengan demikian , peneliti memberi hak yang sama kepada setiap subyek untuk memperoleh kesempatan yang sama dipilih - menjadi sampel.

Untuk sekedar ancer - ancer maka apabila subyeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua, sehingga penelitian merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subyeknya besar dapat diambil antara 10-15 prosen atau 20 - 25 prosen. 17

Cara yang dipergunakan dalam sampel random adalah dengan cara undian , yaitu pada kertas kecil-kecil ditulisi nomer subyek, satu nomer untuk setiap kertas , kemudian kertas itu digulung. Dengan tanpa prasangka :

16 I b i d hal, 104

17 Ibid, hal, 107

R

peneliti mengambil gulungan kertas, sehingga nomer yang tertera pada gulungan kertas yang terambil itulah yang merupakan nomer subyek penelitian. Disini jumlah populasinya adalah 102, sedang yang menjadi sampelnya adalah 20% dari santri, dengan begitu peneliti hanya mengambil 20 santri. Sedangkan Pengasuh pondok dan pengurus - pengurusnya menjadi informan untuk melengkapi data yang penulis butuhkan dalam penulisan penelitian ini.

2.3 Jenis data

Yang dimaksud jenis data disini adalah macam-macam data yang akan dianalisa untuk menemukan kesimpulan dari penelitian. Dalam penelitian ini diharapkan memperoleh data sebagai berikut :

- Aktifitas / kegiatan Kyai yang berhubungan dengan proses pelaksanaan hafalan Al-Qur'an santri.
- Kondisi santri dalam menghafal Al-Qur'an.
- Kdadaan sarana dan prasarana pondok yang menunjang dalam pelaksanaan hafalan Al-Qur'an santri.

Jenis data tersebut Penulis peroleh dengan menggunakan metode-metode yang telah dicanankan. Disamping data - data tersebut diatas, Penulis juga menambah jenis data yang dianggap mempunyai relevansi dengan masalah yang dibahas - dalam penelitian ini.

2.4 Sumber data

Dalam penelitian ini, sumber data yang diperoleh penulis dari lapangan dikelompokkan menjadi dua, yaitu :

- Sumber data primer yakni sumber data inti, yang termasuk kelompok ini adalah para responden yang terjaring dalam sampel penelitian.
- Sumber data sekunder yakni sumber data yang menjadi pendukung dari sumber data primer, yakni yang termasuk dalam kelompok ini adalah pengasuh pondok-pesantren, pengurus serta informan lainnya .

2.5 Metode pengumpulan data

Sedangkan metode yang penulis gunakan untuk mendapatkan jenis data dari para responden adalah :

a. Metode Observasi

Observasi adalah pengamatan melalui kegiatan pengamatan terhadap seluruh obyek dengan menggunakan seluruh indra. ¹⁸

Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data - data tentang gambaran keadaan tempat pelaksanaan hafalan al-Qur'an, aktifitas kyai, aktifitas - santri dalam pelaksanaan hafalan al-Qur'an, waktu serta hal - hal yang membutuhkan observasi.

b. Metode interview

Menurut Prof.DR.S.Nasution,MA interview atau wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal, jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi. ¹⁹

¹⁸ I b i d , hal. 128

¹⁹ Nasution, MA, Metode Research, Bumi Aksara, Jakarta, 1996, hal. 113

15

Metode ini digunakan dengan jalan menyebarkan daftar pertanyaan kepada responden untuk dijawab dan diisi.

2.6 Metode Analisa Data

Untuk menganalisa data, disini Penulis menganalisa data statistik, yaitu dengan menggunakan rumus " chi kwadrat ". Teknik ini digunakan untuk membuktikan hipotesa yang telah ditetapkan, dan sekaligus untuk mencapai maksud atau tujuan penelitian, yaitu untuk mengetahui Peran Kyai terhadap hafalan AL-Qur'an santri di pondok pesantren Darul Arqom. Sedangkan rumus chi kwadrat itu adalah :

$$X^2 = \frac{(F_o - F_h)^2}{F_h}$$

Dengan rumus tersebut, maka apabila X^2 sama atau lebih besar dari X yang tertera ditabel sesuai dengan taraf signifikansi yang telah ditetapkan, maka kesimpulannya adalah bahwa Kyai dapat berperan terhadap hafalan AL-Qur'an santri. Tetapi apabila dari perhitungannya X^2 itu lebih kecil dari X yang tertera pada tabel sesuai dengan taraf signifikansi yang telah ditetapkan, maka kesimpulannya bahwa Kyai tidak dapat berperan terhadap hafalan AL-Qur'an santri.

Selanjutnya untuk mengetahui sejauhmana peran

Kyai terhadap hafalan AL-Qur'an santri, maka Penulis menggunakan rumus KK (Koefisien Kontigensi), yaitu . ;

$$KK = \sqrt{\frac{X^2}{X^2 + N}}$$

F. SISTIMATIKA PEMBAHASAN

Agar dalam penulisan skripsi ini dapat mengarah pada masalah intinya dan juga untuk mempermudah penulis, maka perlu adanya sistimatika pembahasan. Adapun sistimatika skripsi ini adalah sebagai berikut :

BAB I : Yaitu bab pendahuluan yang berisikan latar belakang masalah, perumusan masalah, penegasan judul, tujuan dan manfaat penelitian, metodologi penelitian dan sistimatika pembahasan.

BAB II : Dalam bab ini penulis menyajikan tentang studi teoritis yang mencakup tentang tinjauan seputar Kyai, yang terdiri dari pengertian, kriteria serta tugas dan tanggung jawab Kyai. Kemudian dilanjutkan dengan tinjauan tentang hafalan AL-Qur'an yang mencakup pengertian hafalan AL-Qur'an, hukum menghafal AL-Qur'an, keutamaan menghafal AL-Qur'an, Faedah menghafal AL-Qur'an dan ancaman bagi yang melupakan hafalan. Dan dilanjutkan dengan peran Kyai terhadap hafalan AL-Qur'an santri.

BAB III: Merupakan laporan hasil hasil penelitian yang terdiri dari gambaran umum obyek penelitian ,

penyajian data dan analisa data.

BAB IV : Merupakan kumpulan terakhir dari skripsi yang
terdiri dari kesimpulan dan saran - saran.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

DAFTAR LAMPIRAN - LAMPIRAN